

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan pemilihan judul

Dalam satu dasawarsa terakhir ini, kebangkitan negara Cina telah menjadi cerita hangat di berbagai media cetak maupun elektronik. Berbagai seminar, forum ilmiah, hingga perdebatan di sudut-sudut ruang kelas Universitas yang tersebar di lima benua dunia, tidak pernah luput dari pembahasan mengenai fenomena negara Asia tersebut. Cepatnya pertumbuhan ekonomi Cina dalam dua dekade terakhir ini telah pula mempengaruhi terjadinya perubahan struktur perekonomian dunia dan pergeseran kekuatan geopolitik internasional.

Negara Cina kini telah diakui oleh banyak pihak sebagai pemain kunci dalam era globalisasi yang secara tidak langsung telah pula mengubah wajah baru Asia. Negara tersebut diprediksi akan mengambil alih posisi utama sebagai negara dengan perekonomian terkuat di masa mendatang. Bangkitnya Cina merupakan suatu hal yang fenomenal, menggembirakan, namun juga mencemaskan bagi negara-negara dunia. Dalam waktu yang bersamaan, keberhasilannya dalam mengelola kebijakan negara dengan caranya, telah terbukti mengangkat ratusan juta rakyatnya dari garis kemiskinan.

Transformasi ekonomi yang dilakukan oleh Cina dan integrasinya ke dalam pasar global menjadi salah satu perkembangan ekonomi dunia yang sangat dramatis dalam dekade terakhir ini. Kinerja pertumbuhan ekonomi Cina sejak dua dekade yang lalu sangat

spektakuler dengan pertumbuhan produk domestik bruto yang rata-rata hampir mencapai angka delapan persen. Dengan kondisi seperti itu Cina telah menempati peringkat enam besar ekonomi dunia.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kebangkitan ekonomi Cina dan upaya-upaya yang dilakukannya. Sehingga penulis menetapkan skripsi ini dengan judul “strategi Cina dalam membangun perekonomiannya”

B. Latar belakang masalah

Cina merupakan suatu negara yang terletak di belahan Benua Asia bagian timur dengan luas wilayah kurang lebih 96 juta km². Cina menempati urutan terbesar ketiga dalam luas wilayahnya setelah Rusia dan Kanada. Pada tahun 2000, jumlah penduduk Cina diperkirakan 1,33 milyar jiwa, dan setiap tahunnya bertambah 12,5 juta jiwa. Jika pertumbuhan penduduk terus seperti sekarang, diperkirakan pada tahun 2025 mencapai dua milyar jiwa¹. Cina selain menjadi negara terpadat di dunia, juga merupakan negara yang mempunyai pengaruh politik, ekonomi, budaya yang terus meningkat dan menjadi suatu negara yang mempunyai kekuatan militer yang tangguh.

Pada dekade 1970-an dan 1980-an, pusat ekonomi global dikenal hanya tiga kutub, Amerika Serikat, Eropa dan Jepang. Sejalan dengan berlalunya waktu, tiba-tiba Cina muncul dengan spektakuler karena berhasil membebaskan diri dari ideologi ekonomi

¹ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta, hal 338.

komunis yang tertutup. Meskipun secara *de facto* Cina masih memegang sistem politik komunis, tetapi sistem ekonominya sudah dibuka lebar-lebar sehingga mendorong industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Masa keemasan Cina bisa dilacak pada masa lalu negara yang penuh gejolak dari dinasti ke dinasti sampai akhirnya harus takluk pada kekuasaan Mongol pada abad ke-12. Pada era kolonialisme Barat, Cina tetap merupakan salah satu negara yang menguntungkan sehingga menjadi incaran untuk masuk dalam daftar jajahan oleh pihak Barat. Hongkong dan Macau merupakan korban kolonialisme Barat. Walaupun begitu, pihak penjajah menyadari bahwa sulit untuk menaklukkan Cina tanpa bantuan dari negara lain.

Cina yang tertutup memang didobrak Inggris dalam Perang Candu I (1839-1842). Akibatnya, Hongkong jatuh kepada Inggris melalui Perjanjian Nanking pada tahun 1842. Cina semakin terhina dalam Perang Candu II antara Inggris, Perancis, dan Cina pada tahun 1856. akibatnya Guangzhou dijajah oleh kedua negara Barat itu sampai tahun 1861.²

Lalu terjadi pemberontakan Tai Ping (1820-1864) sebagai efek dari masalah suksesi dalam dinasti Cina. Pemberontakan kaum petani itu lalu menjadi gerakan bawah tanah dan menjadi membesar pada tahun 1885. Namun lagi-lagi perpecahan politik internal, khususnya antara Kuomintang (Nasionalis) dan Kuncantang (Komunis), menjadi penyebab lemahnya Cina.³

² Susilo, Taufik Adi "China Connection" Yogyakarta, Garasi, 2008

³ Lop-cit

Satu demi satu wilayah Cina diambil alih oleh Barat, mulai dengan Korea yang dikuasai oleh Jepang, dan Cina yang dikuasai oleh Prancis, Hong Kong disewa oleh Inggris, Macau disewa oleh Portugal, kepulauan Ryuku menjadi rebutan antara Jepang dan Rusia. Mungkin hanya Amerika Serikat yang tidak mengambil wilayah Cina, tetapi juga tidak menentang tindakan sekutunya. Sampai puncaknya, Cina harus kalah dalam perang melawan Jepang. Belum lagi pemberontakan-pemberontakan didalam negeri yang membuat Dinasti Manchu harus mengakhiri kekuasaannya.

Kebobrokan pemerintah kekaisaran Cina, membuat banyak pergolakan di mana-mana, mulai dari pemberontakan yang paling radikal yaitu Pemberontakan Boxer (*Boxer Rebellion*) sampai reformasi yang dicetus oleh Sun Yat Sen yang mengganti Cina menjadi republik pada tahun 1912-1949. Jalan modernisasi Cina tidaklah mudah karena Cina harus menghadapi ancaman dari imperialisme Barat, khususnya Jepang, yang berambisi menekan Cina.⁴

Pada masa kekuasaan Mao Zedong, Cina mengalami politik “Lompatan Jauh ke Depan” pada tahun 1958 yang dilanjutkan dengan Revolusi Kebudayaan (*The Great Proletarian Cultural Revolution*) pada tahun 1966-1976. saat itu Cina diramaikan hiruk-pikuk gerakan anti-kapitalisme. Tentara Merah menyerang para dosen, dokter, seniman, novelis, dan mereka yang dianggap tidak mewakili kaum proletar.

Revolusi Kebudayaan yang dicetuskan ini bukan membuat Cina menjadi lebih baik, tetapi membuatnya lebih terpuruk dan dikucilkan dari dunia internasional, bahkan dari Uni

⁴ Op-cit

Soviet yang selama ini mendukung PKC. Akibatnya, Cina terpencil dalam pergaulan internasional, kecuali dengan Albania. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama karena Cina berpihak pada Gerakan Non Blok, suatu gerakan yang tidak mendukung blok Barat maupun Timur.

Sejak meninggalnya Mao Zedong, Cina menjadi lebih terbuka terhadap Barat. Karena begitu Deng Xiaoping berkuasa menggantikan Mao, terjadi depolitisasi ajaran Mao. Sejak tahun 1978, Cina menjadi sebuah negara dengan dua sistem; secara politik tetap komunisme, secara ekonomi menjadi kapitalisme atau sistem sosialisme pasar. Dan sejak tahun 2000, para intelektual dan pelaku ekonomi tidak lagi dianggap sebagai musuh, melainkan menjadi bagian sokoguru atau penopang yang harus diperhatikan oleh Partai Komunis Cina. Ini adalah upaya agar tetap ada legitimasi ditengah masyarakat Cina yang makin berubah.

Semenjak membuka diri terhadap dunia internasional, Cina kebanjiran investasi dari luar negeri walaupun cakupannya masih terbatas. Ekonomi Cina yang dulu terpuruk akibat kebijakan Mao yang radikal sedikit demi sedikit meningkat. Banyak gedung-gedung bertingkat dibangun. Mobil-mobil mewah pun sudah dapat dilihat di Cina. Sedikit demi sedikit pengaruh barat mulai terasa, hal ini terlihat dari gaya hidup anak-anak muda di Cina, terutama di Shanghai. Belum lagi Hong Kong yang merupakan salah satu pilar ekonomi Asia jatuh kepangkuhan Cina, diikuti oleh Macau.

Kebangkitan raksasa Cina ini disambut khawatir dan suka cita. Mereka yang khawatir tentu beralasan karena gabungan kekuatan ekonomi dan politik bisa menjadi ancaman bagi negara-negara sekitarnya. Tetapi yang suka cita menyambut dengan harapan bahwa pasar di Asia Timur akan semakin besar sehingga mendorong industrialisasi dan ekonomi di sekitarnya.

Cina diakui sebagai lokomotif baru ekonomi di Asia. Negeri ini mempunyai daya serap pasar yang sangat besar dan mempunyai akumulasi dana, investasi dan devisa yang sangat besar karena memiliki pertumbuhan yang tinggi sekali. Dengan kinerja pertumbuhan tersebut, maka Cina kemudian muncul sebagai raksasa ekonomi di Asia.

Ideologi komunis-sosialis masih tetap dipertahankan di Cina. PKC (Partai Komunis Cina) masih mempertahankan kekuasaannya, tetapi Cina melihat sebuah sejarah bahwa Uni Soviet bubar setelah berakhirnya Perang Dingin. Gorbachev menerapkan kebijakan keterbukaan (*Glastsnos*) dan rekonstruksi ekonomi (*Perestroika*) tetapi gagal dan membuat Uni Soviet pecah. Tata kehidupan ekonomi di Uni Soviet pada waktu itu masih diatur oleh pusat. Kepemilikan swasta tidak bisa bebas karena semua yang mencakup alat-alat produksi termasuk tanah dimiliki oleh negara

Dari masyarakat yang tertutup sejak 1860, Cina mulai membuka diri pada tahun 1978 dan hasilnya luar biasa, pertumbuhan GDP tumbuh sebesar 9.7% pertahun. Persentase GDP Cina dari GDP dunia tumbuh 5% pada tahun 1978 menjadi 11,8% pada tahun 1998,

jika dihitung berdasarkan kekuatan keseimbangan daya beli. 200 juta masyarakat Cina, terangkat dari kemiskinan.

Cina mengalami perubahan yang sangat besar dan luar biasa. Pertumbuhan GDP Cina yang rata-rata mencapai 9% pertahun dalam tahun-tahun terakhir ini, membuat perdagangan dunia kagum pada perkembangan Cina. Bahkan Amerika yang menjadi aktor utama perekonomian dunia, pertumbuhan GDP-nya sangat jauh di bawah Cina, yaitu sekitar 3% pertahun.⁵ Cina kini sudah menjadi raksasa ekonomi dikawasan Asia pasifik. Dengan jumlah penduduknya yang padat dan dulu menjadi beban Negara itu, kini dengan pengarahannya yang tepat, kelemahan tersebut menjadi potensi SDM yang siap pakai dan tidak kehabisan kreativitas. Cina telah berhasil melakukan berbagai perubahan ekonomi dan sosial secara mendasar dan Cina memposisikan dirinya untuk menjadi Negara yang bisa memainkan peran khusus dalam perekonomian dunia. Setelah seabad lebih menderita dalam sejarah kelam kolonialisme dan sistem komunisme tertutup, kebangkitan kembali Cina di kancah internasional menjadi fakta tak terbantahkan.

Hasil survei Haris Poll menunjukkan, mayoritas responden di Eropa mempersepsikan Cina sebagai "ancaman terbesar" bagi stabilitas global. Di Amerika Serikat, 31% responden memandang Cina sebagai ancaman terbesar dunia, melebihi Iran dan Korea Utara yang sempat dianggap Presiden Bush sebagai bagian Axis of Evil.⁶

⁵ <http://www.fenc-ubaya.com>, Ekonomi China Menggeliat, Duniapun Kelimpungan. Diakses tanggal 4 juni 2009

⁶ Financial times, 16/4 dalam <http://osdir.com/ml/culture.region.indonesia.ppi-india/2005-01/msg00520.html>. Diakses tanggal 7 juni 2009

Sementara masuknya Cina ke WTO (2001) serta kepemimpinan Cina (dan India) dalam KTM WTO di Geneva (2008) mempertegas profil internasional Cina. Di Afrika, internasionalisasi Cina ditandai dengan penyelenggaraan Forum on China-Africa Cooperation (2006), di mana Cina memberi komitmen bantuan tanpa syarat sebesar 5 miliar dollar AS kepada para kepala negara Afrika.⁷

Dan awal tahun ini pebisnis Cina telah mengembangkan bisnisnya di Benua Afrika. Ekspansi bisnisnya terus berlanjut meski krisis ekonomi global sedang terjadi. Ekspansi ini kebalikan dari tindakan pemodal Barat yang berhamburan keluar dari Afrika. Visi pebisnis Cina berjangka panjang sehingga krisis tidak menyurutkan minat mereka memperkuat pijakan di benua yang kaya sumber daya alam mineral itu. Alasan utama ekspansi itu adalah mengamankan kebutuhan energi jangka panjang Cina. Visi ini tidak luntur hanya karena krisis ekonomi global, yang memang turut menghunjam sektor keuangan perusahaan Cina. Perdagangan bilateral Cina-Benua Afrika naik 30 persen per tahun sepanjang dekade 2000-an menjadi sekitar 107 miliar dollar AS pada 2008. Minat Cina di Afrika tidak hanya di sektor pertambangan, tetapi juga pembangunan infrastruktur dan teknologi. Huawei Technologies, perusahaan telekomunikasi Cina yang berbasis di Shenzhen, juga terus mengembangkan bisnisnya di tanah Afrika. Korporasi Cina kini terus sibuk berburu kesempatan baru di Afrika.⁸

⁷ Syamsul Hadi dalam Kompas, 02/09/2008

⁸ <http://resensor.blogspot.com/serch?q=cina>. Diakses tanggal 7 Juni 2009

Di ASEAN, citra positif Cina mulai mengemuka semasa Krisis Asia setelah Cina konsisten tidak mendevaluasi mata uangnya dan membantu empat miliar dollar AS melalui IMF dan jalur bilateral. Survei Kementerian Luar Negeri Jepang di enam negara ASEAN (2008) menghasilkan kesimpulan, pengaruh Cina di Asia Tenggara telah melampaui Jepang.⁹ Hal ini tidak lepas dari besarnya cadangan devisa yang dimilikinya yaitu mencapai US\$ 4.780 miliar. Sedangkan jika dibanding dengan India negara berkembang yang sedang dalam pertumbuhan ekonomi yang juga manakjubkan cadangan defisinya hanya US\$ 1.340 miliar. Untuk perbandingan lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I

Cadangan devisa negara-negara berkembang

| No | Negara | Cadangan Modal (Milyar US\$) |
|----|-----------|------------------------------|
| 1 | Brazil | 1.720 |
| 2 | India | 1.340 |
| 3 | Cina | 4.780 |
| 4 | Mexico | 1.570 |
| 5 | Indonesia | 478 |
| 6 | Turki | 554 |

Sumber : Poncet, 2006

Metamorfosis Cina dari negara pertanian ke negara industri berjalan begitu cepat. Pada tahun 2000, 30% pasokan mainan dunia datang dari Cina. Lima tahun kemudian, secara mengejutkan 75% dari seluruh mainan baru adalah buatan Cina. Hal ini terjadi pula

⁹Syamsul Hadi Op. Cit.

pada produk-produk lainnya. Misalnya, dalam 10 tahun terakhir, Cina telah menjadi pembuat sepatu dunia, pengeksport satu dari setiap tiga pasang sepatu di dunia. Cina mengeksport senilai 1,3 miliar dolar suku cadang kendaraan pada 2001, namun mencapai hampir 9 miliar dolar hanya dalam waktu 4 tahun kemudian. Pada 1996, Cina mengeksport komputer, telepon seluler, dan CD player serta barang elektronik lainnya senilai 20 miliar dolar. Hingga 2004 Cina mengeksport senilai 180 milyar dolar, lebih unggul dari negara manapun di dunia. Negara itu terus mendominasi manufaktur dari satu industri ke industri yang lain.¹⁰

Total ekspor Cina per tahun mencapai 325 miliar dolar AS, sementara nilai impornya hanya 295 miliar dolar AS, sehingga terdapat surplus 30 miliar dolar AS. Dan tidak mengherankan jika Cina saat ini telah menggeser AS sebagai eksportir terbesar kedua di dunia, dan diprediksi pada tahun 2010 akan merebut tempat pertama dari Jerman. Apalagi, saat ini Cina juga punya cadangan devisa terbesar di dunia yaitu lebih dari 1 triliun dolar AS.¹¹

Data lain menyajikan, pertumbuhan ekonomi Cina yang begitu dahsyat mengakibatkan pertumbuhan perdagangan Asia meningkat mencapai 19%. Bandingkan saja dengan pertumbuhan perdagangan dunia yang sebesar 16%. Untuk kegiatan ekspor, Cina mampu meningkat hingga 34% dan impor hingga 40%, bandingkan dengan Indonesia yang hanya sebesar 7% untuk ekspor dan 4% untuk impor. Ekonomi Cina sebagai

¹⁰ Meredith Robyn (alih bahasa Haris Priyatna&Asep Nugraha) *The Elephant And The Dragon: Fenomena Kebangkitan India Dan Cina Yang Luar Biasa Serta Pengaruhnya Terhadap Kita*, Quanca.

¹¹ Gontor edisi 12 tahun V, April 2008, Berguru dari kebangkitan China.

kontributor terbesar pertumbuhan dunia. Pada kuartal III 2007 berhasil naik 11,5% setelah pada kuartal II tumbuh 11,9%, yang tertinggi dalam 12 tahun.¹²

Pada saat krisis global seperti sekarang ini, ekonomi Cina tetap bisa menunjukkan tanda-tanda positif bila dibandingkan dengan Negara lain. Hal ini terlihat dari pernyataan presidennya hanya beberapa hari setelah presiden AS menyatakan ada sedikit harapan ekonomi AS tengah pulih dari krisis, namun pemimpin Cina telah menyatakan Cina telah mampu keluar dari krisis ekonomi pada saat krisis belum mencapai puncaknya. Cina juga telah siap menghadapi berbagai kemungkinan, termasuk pemberian paket stimulus kedua, setelah mengucurkan dana stimulus sebesar US\$ 585 miliar untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

Untuk lebih jelas melihat pertumbuhan perekonomian Cina dibanding dengan negara lain dapat dilihat pada table dibawah ini. Dari sini terlihat bahwa perekonomian Cina tumbuh jauh di atas negara lain. Dalam tiga tahun terakhir pertumbuhan rata-ratanya mencapai 10,63% sementara AS hanya 1,86% dalam tiga tahun terakhir.

Tabel II

Pertumbuhan ekonomi dunia

| No | Negara | 2006 | 2007 | 2008 |
|----|----------|------|------|------|
| 1 | AS | 2,9 | 2,2 | 0,5 |
| 2 | Jepang | 2,4 | 2,1 | 1,4 |
| 3 | Jerman | 2,9 | 2,5 | 1,4 |
| 4 | Perancis | 2,0 | 1,9 | 1,4 |

¹² <http://Inilah.com/berita/celah/2009/09/16/156511/model-pembangunan-ekonomi-abad-ke-21/>. Diakses tanggal 7 Juni 2009

| | | | | |
|----|---------|------|------|-----|
| 5 | Itali | 1,8 | 1,5 | 0,3 |
| 6 | Brasil | 3,8 | 5,4 | 4,8 |
| 7 | Meksiko | 4,8 | 3,3 | 2,0 |
| 8 | India | 9,7 | 9,2 | 7,9 |
| 9 | China | 11,1 | 11,4 | 9,4 |
| 10 | Korea | 5,0 | 4,9 | 4,6 |

Sumber: World Bank, "East Asia: Testing Times Ahead,
April, 2008 ¹³

Tabel III
Pertumbuhan ekonomi Negara-negara berkembang

| Negara | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|-----------|------|------|------|------|
| Indonesia | 5,5 | 6,3 | 6,0 | 6,4 |
| Malaysia | 5,9 | 6,3 | 5,5 | 5,9 |
| Filipina | 5,4 | 7,3 | 5,9 | 6,1 |
| Thailand | 5,1 | 4,8 | 5,0 | 5,4 |
| Vietnam | 8,2 | 8,5 | 8,0 | 8,5 |
| Korea | 5,0 | 4,9 | 4,6 | 5,0 |
| Cina | 11,1 | 11,4 | 9,4 | 9,2 |

Sumber : World Bank, "East Asia: Testing Times Ahead,
April, 2008

Sementara untuk melihat perbandingan pertumbuhan GDP Cina dengan negara lain dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Dari table ini terlihat bahwa Cina mengalami perubahan GDP yang sangat jauh bila dibandingkan dengan negara lain.

¹³ <http://bappenas.go.id/get-file-server/node/2632>, diakses tanggal 15 Juni 2009

Table IV

Pertumbuhan GDP pada anggota APEC 2000 - 2007
(dalam persen)

| | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 |
|-------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Australia | 3.4 | 2.1 | 4.1 | 3.0 | 3.8 | 2.8 | 2.8 | 3.9 |
| Brunei Darussalam | 2.9 | 2.7 | 3.9 | 2.9 | 0.5 | 0.4 | 5.1 | 0.4 |
| Kanada | 5.2 | 1.8 | 2.9 | 1.9 | 3.1 | 3.1 | 2.8 | 2.7 |
| Chile | 4.5 | 3.5 | 2.2 | 4.0 | 6.0 | 5.7 | 4.0 | 5.0 |
| China | 8.4 | 8.3 | 9.1 | 10.0 | 10.1 | 10.4 | 11.1 | 11.4 |
| Hong Kong, China | 8.0 | 0.5 | 1.8 | 3.0 | 8.5 | 7.1 | 7.0 | 6.3 |
| Indonesia | 5.4 | 3.6 | 4.5 | 4.8 | 5.0 | 5.7 | 5.5 | 6.3 |
| Jepang | 2.9 | 0.2 | 0.3 | 1.4 | 2.7 | 1.9 | 2.4 | 2.1 |
| Korea selatan | 8.5 | 3.8 | 7.0 | 3.1 | 4.7 | 4.2 | 5.1 | 5.0 |
| Malaysia | 8.7 | 0.5 | 5.4 | 5.8 | 6.8 | 5.0 | 5.9 | 6.3 |
| Mexico | 6.6 | 0.0 | 0.8 | 1.4 | 4.2 | 2.8 | 4.8 | 3.3 |
| New Zealand | 3.9 | 2.7 | 5.2 | 3.4 | 4.5 | 2.8 | 1.5 | 3.0 |
| Papua New Guinea | -2.5 | -0.1 | -0.2 | 2.2 | 2.7 | 3.4 | 2.6 | 6.2 |
| Peru | 3.0 | 0.2 | 5.0 | 4.0 | 5.1 | 6.7 | 7.6 | 9.0 |
| Philipina | 6.0 | 1.8 | 4.4 | 4.9 | 6.4 | 4.9 | 5.4 | 7.3 |
| Russia | 10.0 | 5.1 | 4.7 | 7.3 | 7.2 | 6.4 | 7.4 | 8.1 |
| Singapore | 10.1 | -2.4 | 4.2 | 3.5 | 9.0 | 7.3 | 8.2 | 7.7 |
| Chinese Taipei | 5.8 | -2.2 | 4.6 | 3.5 | 6.2 | 4.2 | 4.9 | 5.7 |
| Thailand | 4.8 | 2.2 | 5.3 | 7.1 | 6.3 | 4.5 | 5.1 | 4.8 |
| The United States | 3.7 | 0.8 | 1.6 | 2.5 | 3.6 | 3.1 | 2.9 | 2.2 |
| Viet Nam | 6.8 | 6.9 | 7.1 | 7.3 | 7.8 | 8.4 | 8.2 | 8.5 |

Note: Local currency based.

Source: IMF, World Economic Outlook, April 2008. ¹⁴

¹⁴ http://www.apec.org/apec/member_economies/key_economic_indicators.html, diakses tanggal 15 Juni 2009

Sementara untuk tingkat penganggurannya, Cina masih bisa mengontrol berada di bawah 3,6% walaupun pada triwulan ke empat tahun 2008 terjadi peningkatan hingga mencapai 4,5%, namun untuk triwulan pertama dan kedua tahun 2009 tingkat pengangguran Cina bertahan pada 4,3%.¹⁵ Hal ini dikarenakan investasi yang sangat besar terus mengalir ke Cina dan membuka peluang kerja yang besar pula. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan, maka membuat pendapatan perkapita rakyat Cina meningkat. Dari US\$ 300 pada 20 tahun silam sekarang menjadi US\$ 1.100 pada tahun 2004. Bahkan di beberapa kota besar seperti Shanghai, pendapatan perkapita rakyat mencapai US\$ 6.700. Pergerakan angka ini, dari US\$ 300 menjadi US\$ 1.100 memang tampak tidak begitu besar, namun perlu diketahui bahwa loncatan pendapatan ini di capai dalam tempo 20 tahun, untuk sebuah negara yang amat luas dan dengan jumlah penduduk yang begitu spektakuler.¹⁶

C. Pokok permasalahan

Bagaimana strategi Cina dalam membangun perekonomiannya?

D. Landasan teoritik

Untuk dapat menganalisa suatu permasalahan dibutuhkan suatu alat bantu berupa teori-teori yang dapat kita gunakan. Suatu teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara

¹⁵ www.indonesia.cri.cn./201/2009/08/04/1s99994.htm. diakses tanggal 24 Juni 2009

¹⁶ Zaenurrofik.A, *China naga raksaas asia*, hlm 159

umum agar penulisan ini mempunyai penjelasan yang logis terdiri dari sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran, yang terdiri dari berbagai fakta yang memiliki prinsip-prinsip yang membentuk dalil tertentu guna mengambil suatu hipotesis.

Untuk membantu penulis memahami dan menganalisa tentang keberhasilan yang dilakukan Cina dalam membangun perekonomiannya, maka penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan judul, yaitu:

D.1 Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan adalah suatu cara untuk mencapai Visi dan Misi yang di rumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Kinerja sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu organisasi (pemerintah) menerima sukses atau mengalami kegagalan dari suatu misi organisasi pemerintah. Faktor – faktor keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi pemerintah secara sinergis dan efisien.

Sementara itu, teori pembangunan Dunia Ketiga adalah teori-teori pembangunan yang berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin atau negara yang sedang berkembang dalam dunia yang didominasi oleh kekuatan ekonomi, ilmu pengetahuan dan kekuatan militer negara-negara adikuasa atau negara industri maju. Persoalan-persoalan yang dimaksud yakni bagaimana mempertahankan hidup atau

meletakkan dasar-dasar ekonominya agar dapat bersaing di pasar internasional.¹⁷ Dan, dalam hal ini penulis akan menggunakan 3 teori, yaitu:

D.1.1. Komunisme

Komunisme adalah suatu ideologi di dunia, selain kapitalis dan ideologi lainnya. Komunisme lahir sebagai reaksi terhadap kapitalisme di abad ke-19, yang mana mereka itu mementingkan individu pemilik dan mengesampingkan buruh. Istilah komunisme sering dicampuradukan dengan Marxisme. Komunisme adalah ideologi yang digunakan partai komunis diseluruh dunia. Racikan ideologi ini berasal dari pemikiran Lenin sehingga dapat pula disebut “Marxisme Leninisme”. Dalam komunisme perubahan sosial harus dimulai dari peran partai komunis. Logika secara ringkasnya, perubahan sosial dimulai dari buruh, namun pengorganisasian Buruh hanya dapat berhasil jika bernaung di bawah dominasi partai. Partai membutuhkan peran Politbiro sebagai “think-tank”. Dapat diringkas perubahan sosial hanya bisa berhasil jika dicetuskan oleh Politbiro. Inilah yang menyebabkan komunisme menjadi “tumpul” dan tidak lagi diminati.

Komunisme sebagai anti kapitalisme menggunakan sistem sosialisme sebagai alat kekuasaan, dimana kepemilikan modal atas individu sangat dibatasi. Prinsip semua adalah milik rakyat dan dikuasai oleh negara untuk kemakmuran rakyat secara merata. Komunisme sangat membatasi demokrasi pada rakyatnya, dan karenanya komunisme juga disebut anti Liberalis.

¹⁷ Teori pembangunan dunia ketiga (diakses 30 agustus 2009)<http://Juanfranklinsagrim.blogspot.com/2009/01/teori-pembangunan-dunia-ketiga.html>

Secara umum komunisme sangat membatasi agama pada rakyatnya, dengan prinsip agama adalah racun yang membatasi rakyatnya dari pemikiran yang rasional dan nyata. Komunisme sebagai ideologi mulai diterapkan saat meletusnya Revolusi Bolshevik di Rusia tanggal 7 November 1917. Sejak saat itu komunisme diterapkan sebagai sebuah ideologi dan disebarluaskan ke negara lain. Pada tahun 2005 negara yang masih menganut paham komunisme adalah Cina, Vietnam, Korea Utara, Kuba, dan Laos.

Ciri Pokok Komunisme

1. Kurang menghargai manusia sebagai individu. Manusia itu seperti mesin. Kalau sudah tua rusak, jadilah ia rongsokan tidak berguna lagi seperti rongsokan mesin. Komunisme juga kurang menghargai individu, terbukti dari ajarannya yang tidak memperbolehkan ia menguasai alat-alat produksi.
2. Mengajarkan teori perjuangan (pertentangan) kelas, misalnya proletariat melawan tuan tanah dan kapitalis. Pemerintah komunis di Rusia pada zaman Lenin pernah mengadakan pembersihan kaum kapitalis (1919-1921). Selain pada tahun 1927 mengadakan pembersihan kaum feodal atau tuan tanah.
3. Mempunyai program tercapainya masyarakat yang makmur, masyarakat komunis tanpa kelas, dan semua orang sama.

4. Dalam dunia politik komunisme menganut sistem politik satu partai, yaitu komunis.¹⁸

Sistem ekonomi komunis adalah suatu sistem perekonomian di mana peran pemerintah sebagai pengatur seluruh sumber-sumber kegiatan perekonomian. Setiap orang tidak diperbolehkan memiliki kekayaan pribadi, sehingga nasib seseorang bisa ditentukan oleh pemerintah. Semua unit bisnis mulai dari yang kecil hingga yang besar dimiliki oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan ekonomi dan kebersamaan. Namun tujuan sistem komunis tersebut belum pernah sampai ke tahap yang maju, sehingga banyak negara yang meninggalkan sistem komunisme tersebut.¹⁹

D.1.2. Kapitalisme

Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi.

Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk memperoleh laba

¹⁸http://nurmanhidayat.multyply.com/journal/item/2/pancasila_vs_komunisme. diakses tanggal 23 Mei 2009

¹⁹http://Organisasi.org/sistem_tata_ekonomi_kapitalisme_dan_sosialisme_dan_komunisme_definisi_pengertian_arti_penjelasan_sejarah_teor_iilmu_ekonomi. Diakses tanggal 23 Mei 2009

sebesar-besarnya. Semua orang bebas melakukan kompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara²⁰. Ada pun ciri-ciri Kapitalisme diantaranya adalah:

Pertama, Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi. Dalam hal ini, pemilikan alat-alat produksi di perbolehkan oleh tangan-tangan individu. Sehingga setiap orang boleh mempunyai alat-alat produksi.

Kedua, Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar. Pasar berfungsi memberikan “signal” kepada produsen dan konsumen dalam bentuk harga-harga. Sehingga peran negara sangat kecil atau hanya mengawasi

Ketiga, Campur tangan pemerintah diusahakan sekecil mungkin. “The Invisible Hand” yang mengatur perekonomian menjadi efisien. Dalam hal ini, Adam Smith menguraikan bahwa kapitalisme murni sebagai bagian dari masyarakat dimana setiap individu membuat keputusan sendiri untuk membeli, menjual dan menghasilkan berbagai produk berdasarkan pada manfaat bagi dirinya, tetapi keputusan ini ternyata dengan tepat mencerminkan apa yang masyarakat inginkan, dimana seolah-olah keputusan tersendiri ini berpedoman pada tangan yang tidak nampak.

Keempat, Manusia dipandang sebagai makhluk homo-economicus, yang selalu mengejar kepentingann (keuntungan) sendiri.²¹

Keunggulan Kapitalisme :

²⁰ Op.cit

²¹ Pengertian ekonomi kapitalis dalam teori (diakses 30 agustus 2009)<http://id.answer.yahoo.com>

Pertama, Kreativitas masyarakat menjadi tinggi karena adanya kebebasan melakukan segala hal yang terbaik untuk dirinya. Yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetisi, di dalam suatu ekonomi pasar berarti bahwa di sana ada sejumlah besar para pembeli dan para penjual pada setiap pasar sehingga tidak ada seorang pun memiliki kekuatan yang cukup signifikan untuk mempengaruhi harga pasar. Hal ini juga membutuhkan kondisi dimana masuk dan keluar di pasar manapun itu bebas. Dan juga kapasitasnya menyerap ide-ide serta toleransi terhadap berbagai pemikiran. Kebebasan dan hak individu memberi ruang gerak manusia dalam berinovasi dan berkarya demi tercapainya tujuan/keuntungan.

Kedua, pengawasan politik dan sosial minimal, sehingga tenaga waktu dan biaya yang diperlukan lebih kecil. Dalam hal ini peran negara terhadap perekonomian sangat kecil, sehingga perekonomian diatur oleh pasar

Kecenderungan bisnis dalam kapitalisme dewasa ini:

- a) adanya spesialisasi
- b) adanya produksi massal
- c) adanya perusahaan berskala besar
- d) adanya perkembangan penelitian²²

D.1.3. Teori sistem dunia

Teori sistem dunia dikemukakan oleh Immanuel Wallerstein, teori ini masih bertolak dari teori dependensi, namun menjelaskan lebih jauh dengan merubah unit

²² Op.Cit

analisisnya kepada sistem dunia, sejarah kapitalisme dunia, serta spesifikasi sejarah lokal. Menurut teori sistem dunia, dunia ini cukup dipandang hanya sebagai satu sistem ekonomi saja, yaitu sistem ekonomi kapitalis. Negara-negara sosialis, yang kemudian terbukti juga menerima modal kapitalisme dunia, hanya dianggap satu unit saja dari tata ekonomi kapitalis dunia. Teori ini yang melakukan analisa dunia secara global, berkeyakinan bahwa tak ada negara yang dapat melepaskan diri dari ekonomi kapitalis yang mendunia.²³

Dalam teori ini, negara-negara di dunia dibagi ke dalam tiga kelompok. Yaitu: pusat, setengah-pinggiran dan pingiran. Konsep ini diambil dari teori ketergantungan. Dalam teori sistem dunia hanya ditambahkan kelompok negara setengah-pinggiran. Perbedaan inti dari ketiga kelompok ini adalah kekuatan ekonomi dan politik dari masing-masing kelompok. Jelas, yang paling kuat adalah negara-negara pusat. Kelompok negara-negara kuat, yakni negara pusat mengambil keuntungan yang paling banyak, kelompok ini bisa memanipulasi dunia sampai batas tertentu. Selanjutnya, negara setengah pinggiran mengambil keuntungan dari negara-negara pingiran yang merupakan pihak yang paling di eksploitir.

Dinamika dari ketiga kelompok negara ini ditentukan oleh sistem dunia. Bagi Wallerstein (yang mengemukakan teori ini), “semua sistem sosial harus dilihat sebagai sebuah keseluruhan. Negara kebangsaan dalam sebuah dunia modern, bukan lagi sebuah sistem tertutup dan karena itu tidak bisa di analisis seakan-akan mereka berdiri sendiri”.

Selanjutnya, menurut Wallerstein, Negara–negara bisa “naik atau turun kelas” misalnya dari Negara pusat menjadi Negara setengah-pinggiran dan kemudian menjadi

²³ Budiman, Arief., (2000) “Teori Pembangunan Dunia Ketiga”, Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Negara pinggiran, dan sebaliknya. Naik dan turunnya kelas negara-negara ini ditentukan oleh dinamika sistem dunia.

Dalam hal ini, Wallerstein merumuskan tiga strategi bagi terjadinya proses kenaikan kelas ini:

1. Kenaikan kelas terjadi dengan merebut kesempatan yang datang. Karena dinamika yang ada pada sistem perekonomian dunia, pada suatu kali harga komoditi primer menjadi murah sekali dan barang-barang industri mahal. Akibatnya, Negara-negara pinggiran tidak bisa lagi mengimpor barang-barang industri. Dalam keadaan seperti ini, negara yang sudah terdesak mengambil tindakan yang berani untuk mulai melakukan industrialisasi substitusi impor sendiri. Meskipun tindakan ini hanya membuat negara ini beralih dari satu jenis ketergantungan yang lain, tetapi dalam kriteria ekonomi, ada kemungkinan negara ini naik kelas dari negara pinggiran menjadi negara setengah pinggiran.
2. Kenaikan kelas terjadi juga karena undangan. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan industri raksasa di negara pusat perlu melakukan ekspansi keluar. Maka lahirlah perusahaan-perusahaan multinasional. Perusahaan-perusahaan multinasional ini membutuhkan mitra usaha dinegara berkembang, karena berbagai macam alasan. Akibat dari perkembangan ini, muncullah industri-industri di negara-negara pinggiran, yang diundang oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk

bekerjasama. Proses ini jelas dapat meningkatkan posisi Negara pinggiran menjadi Negara setengah pinggiran.

3. Kenaikan kelas yang ketiga terjadi karena negara tersebut menjalankan kebijakan untuk memandirikan negaranya. Seperti yang dilakukan oleh Tanzania. Negara ini melakukan konsep yang disebut *ujamma* untuk melepaskan dirinya dari eksploitasi dari negara-negara yang lebih maju. Kalau berhasil, tindakan melepaskan diri ini bisa membuat negara tersebut naik kelas menjadi negara setengah-pinggiran. Tetapi, semua ini tentunya tergantung pada kondisi sistem dunia yang ada.²⁴

Dalam hal pembangunannya, Cina mengambil dan menggabungkan hal-hal yang baik dari dua konsep pembangunan tersebut. seperti halnya dalam mempertahankan kekuasaan Cina masih menggunakan konsep komunis yaitu pemerintahan dengan satu partai. sedangkan perekonomiannya Cina menggunakan konsep kapitalis.

E. Hipotesa

Adapun hipotesa yang penulis sampaikan sebagai jawaban sementara atas masalah yang dikemukakan, yaitu:

“Cina membangun perekonomiannya dengan merebut kesempatan yang datang dan mengubah sistem ekonominya dari sistem ekonomi komunisme ke sistem ekonomi kapitalisme”

²⁴ Ibid

F. Ruang lingkup penelitian

Secara umum ruang lingkup penelitian ini adalah perjalanan kehidupan negara RRC dalam proses bertumbuh sebagai negara yang besar dan kuat dalam tatanan pergaulan internasional. Sedangkan secara khusus penelitian ini akan difokuskan pada strategi atau usaha-usaha yang dilakukan Cina dalam membangun perekonomiannya. Supaya dalam pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis akan memberi batasan penelitian dimulai sejak kepemimpinan Mao Zedong tahun 1949 sampai tahun 2009.

G. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi dalam penulisannya untuk menjelaskan pokok permasalahan yang muncul. Dengan metode Eksplanasi kualitatif ini dapat dijelaskan hubungan antar variable yang saling mendukung sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penggunaan metode studi pustaka (*library research*), dengan memanfaatkan data-data sekunder yang pengumpulan datanya diperoleh dari referensi buku-buku, media cetak, situs-situs internet, dan sumber-sumber lain yang terkait untuk mendukung penelitian dan penulisan skripsi ini.

H. Sistematika penulisan

penelitian ini akan dilanjutkan dengan penulisan sebuah karya tulis skripsi yang bagiannya terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan alasan pemilihan judul, latar belakang, pokok permasalahan, landasan teoritik, hipotesa, jangkauan penelitian, metodologis penelitian, sistematika penulisan. Keseluruhan ini merupakan gambaran singkat mengenai skripsi ini.

BAB II: Kebangkitan Cina

Pada bab ini berisi tentang latar belakang sejarah kebangkitan RRC sebagai kekuatan baru di asia pasifik, terbentuknya Negara RRC, serta gambaran perekonomiannya pada masa kepemimpinan Mao Zedong, dan kepemimpinan Deng Xiaoping, hingga sekarang.

BAB III : Strategi Cina dalam membangun perekonomiannya

Bab ini menjabarkan strategi Cina dalam membangun perekonomiannya sehingga bisa muncul sebagai kekuatan ekonomi baru. Dalam hal ini akan menjelaskan bagaimana Cina membangun perekonomiannya dengan membuka diri dan membangun daerah-daerah *special economic zone*.

BAB IV : Kesimpulan